BAB V

PENGETAHUAN KEBUDAYAAN K. H. MA'SHUM JA'FAR TENTANG AGAMA ISLAM DAN PEMBANGUNAN

A. Khutbah Pembangunan dalam Kegiatan Salat Jum'at

Manuskrip khutbah pembangunan ini digunakan dalam kegiatan ibadah salat Jum'at, sebuah kegiatan umat Islam sepekan atau 7 harian.

1. Salat Jum'at dalam Agama Islam

Dalam masyarakat yang beragama Islam, salat Jum'at adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim lelaki, disamping melaksanakan salat lima waktu dalam sehari-hari. Salat Jum'at wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh, berakal, lelaki dan merdeka, mustautin (penduduk tetap) yang hadir minimal 40 orang lelaki, dan muqim (penduduk sementara). Adapun syarat-syarat terselenggaranya salat Jum'at itu: 1).Dilaksanakan secara berjama'ah. 2). Anggota jama'ah minimal 40 orang, 3).Bertempat dalam wilayah pemukiman penduduk. 4). Terlaksana pada waktu dzuhur. 5). Salat diselenggarakan setelah dua khutbah.[1]

2. Aturan Khutbah Jum'at.

Khutbah Jum'at mempunyai aturan, baik menyangkut rukun, syarat dan bahasa yang digunakan dalam berkhutbah.

---

[1] Aliy As'ad, *Terjemah Fat-hul Mu'in,* (Kudus: Menara Kudus, 1980), 311-322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rukun Khutbah

Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Khutbah dalam salat Jum‘at itu dilaksanakan dua kali dengan rukun khutbah terdiri dari : 1). Membaca tahmid, 2). Tasyahud, 3). Salawat kepada Nabi Muhammad, 4).Wasiat taqwa dan 5). Doa.[2]. Sedang menurut Kitab *Fatḥ al-Mu‘īn*, bahwa rukun dalam dua khutbah Jum’at itu terdiri dari lima, yaitu: 1). Puji-pujian kepada Allah, 2). Membaca salawat. 3). Wasiat taqwa, 4). Membaca ayat al-Qur’an dalam salah satu khutbah, dan; 5). Doa ukhrawiyah untuk kaum mu‘minin.[3]

b. Syarat-syarat Khutbah

Menurut Kitab *Fạth al-Mu‘īn*, bahwa ketika khatib membaca khutbah itu mempunyai 10 syarat, yaitu : 1).Terdengar oleh minimal 40 anggota jama’ah, 2). Dua khutbah harus menggunakan bahasa Arab. 3). Khatib yang mampu berdiri harus berdiri, 4).Suci dari hadats kecil dan besar, baik pada pakaian, badan dan tempat, 5). Menutup aurat, 6). Duduk tuma’ninah diantara dua khutbah. 7). Bersambung diantara dua khutbah, dan salatnya..[4]

Menurut Muhammadiyah Taman Poestaka, Khutbah harus menggunakan Bahasa Arab, dan boleh disela dengan bahasa sendiri, Sebagaimana syarat khutbah itu ada sepuluh, yaitu : 1). Berdiri bagi orang yang mampu berdiri. 2). Harus dibaca dengan Bahasa Arab, 3). Harus telah masuk pada waktu zhuhur,

---

[2] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*,(Yogyakarta: Pimpinan Pusat , cet.III,), 118-119
[3] Aly As’ad, *Terjemah Fat-hul Muin Jilid I*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), 322-325.
[4] Ibid, 327-329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4).Harus duduk diantara dua khutbah denga thuma'ninah, 5). Harus bersambung, maksudnya diantara dua khutbah itu tidak disela dengan percakapan lain atau diam yang lama, kecuali menjelaskan makna khutbah dengan bahasanya sendiri, walaupun panjang atau lama, 6). Harus di dengar oleh empat puluh orang yang memenuhi syarat salat Jum'at, 7). Harus bersambung antara khutbah kedua dengan shalat Jum'at, kecuali setelah qamat. 8). Orang yang berkhutbah harus suci dari hadath besar atau kecil,9). Suci dari najis bagi khatib. 19). Khatib harus menutup aurat.[5]

Syarat nomor 5 dapat diketahui bahwa khutbah dengan bahasa Ajam (non-Arab) diperbolehkan. Menurut Nahdlatul Ulama, menerjemahkan pesan khutbah Jum'at diperbolehkan juga. Berdasar Keputusan Muktamar Nahdlatul Ulama bulan September 1954 yang disajikan dengan kalimat tanya jawab (S adalah soal, dan J adalah Jawab) sebagai berikut:

> *S*. Bagaimanakah hukumnya menerjemahkan khotbah Jum'at selain rukunnya? Apakah boleh dengan tidak ada khilaf ataukah tidak ada khilaf? Dan kalau tidak ada khilaf, maka bagaimana hukumnya orang yang ingkar? (NU Cab.Matraman dan Jakarta).
>
> *J*. Hukumnya boleh menerjemahkan khotbah Jum;at selain rukunnya asalkan tidak panjang dan tidak keluar dari peringatan, dengan tidak ada khilaf dalam mazhab Syafi'i. Kalau panjang dan tidak keluar dari

[5] Taman Poestaka Moehammadijah ,*Kitab Fiqih Jilid Telu*, (Batavia:Boroboedoer, 1343/H), 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan.maka menurut satu pendapat bisa memutuskan *muwalat*. [6]

c. Khutbah dengan Bahasa Arab dan Ajam.

Menurut sebagian ulama bahwa sebagian khutbah Jumat itu boleh dibaca dengan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari bahasa diluar bahasa Arab (Ajam). Husein Bahreis menulis:

> Pada sebagian negara yang bahasanya bukan bahasa Arab, maka khutbah itu pertama kali dengan menggunakan bahasa Arab.Lalu ditafsirkan oleh khatib tersebut pada bahasa penduduk setempat. Yang demikian adalah termasuk cara yang baik untuk memelihara kedudukan bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Quran, bahasa Agama Islam, bahasa rasulullah SAW, dan bahasa kaum muslimin yang pertama kali. [7]

3. Teks Khutbah Jum'at dengan Bahasa Arab dan Ajam di Indonesia.

Dengan menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan teks khutbah Jumat berbahasa dan Ajam sebagai berikut:

a. Buku khutbah Oleh KH Muhamad Hamim Syahid TAHUN 1951.

Buku khutbah ini berukuran ½ folio yang terdiri dari 6 lembar, tertulis pada halaman rechto (depan) dan verso (belakang). Bahasa yang digunakan adalah Arab, Jawa dan Indonesia yang ditulis dengan tulisan Arab, pegon dan Latin . Bagian sampul tertulis:

---

[6] Imam Ghazali Said (ed), *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas nan Kombes Nahdlatul Ulama (1926-1999M)*, (Suarabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr NU Jawa Timur, 2004), 281-282.

[7] Ahmad Syurbaashi dan Husein Bahreisj, *Himpunan Fatwa Tanya Jawab Hukum dan Pengetahuan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt.)122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خطبة جمعة عصرية تنتاڠ حالڤر مشاورتن كسوسيلان دان كسوسيالن اوليه كياهى حاج محمد حميم شهيد

Diterbitkan dan dikeluarkan oleh N.O.Tjb. Surabaya bg.Penerbitan tiap bu-lan sekali, harga langganan sedi-kitnya 3 bulan R 5,50,

Alamat: N.O. Tjb. Surabaya bg.Penerbitan.Bubutan 6/2 S U R A B A YA

24 Muharrom 1371 H. 21 Oktober 1951.

Diantara bagian isi khutbah tertulis:

خطبة الجمعة الاولى تنتاڠ ڤر مشاورتن كسوسيلان دان كسوسيالن اوليه حميم شهيد

الحمد لله الذي امرنا بالعدل والاحسان.ونهانا عن الظلم والطغيان. وامرنا بالمشاورة والاتحاد. ونهانا عن المدابرة والاستبداد.

احمده سبحانه وتعالى على نعمه.واعوذ به من نقمه. واشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له. واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على النبي الكريم الممجد. سيد نا ومولانا محمد وعلى اله واصحابه. اما بعد. فيا عباد الله اتقوالله. عليكم بحسن المعاملة والمشاورة وقوة العزيمة والتوكل على الله. وحسن المعاملة من أثار الا خلاق الكريمة ومعين على الحيات الراضية. يسهل سبلها ويخفف آلامها ويبعث السرور فى النفوس. ويبعد عن البغضاء والعبوس وبه تسهل المخالطة وتطيب المعاشرة. وتصفوا الميشة وتحلو المؤانسة. وبه تبنى لك مقاما بين رفقائك واصدقائك فيفرحون بلقائك ويبسون برؤيتك ويسعون فى مرضاتك. وبه يَلْتَفُّ الناس حولك ويستفيدون من علمك ويفيدونك وينفقّون تجارتك.ويروّجون صناعتك. وبه تظهر طاعتك لربك وتقواك.

ڤارا سّديرئ كولا اتورى ماڠڬا ساميا تّتّف اجريه داتّڠ ڬوستى الله اڠكڠ بوكتيأڬن كاليان نينداڬن سّكاوان ڤّركاويس (1) حسن المعاملة، ساهينيڠ ڤرتّڤاڠن (2) مشاوره،ڬرسا رّرّمباكن(3) قوة العزيمة، كياتيڤون ڤنديريان. (4) ڤسراه داتڠ ڬوستى الله.....

Terdjamah chutbah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sdr-2 jg.terhormat! marilah kita tetap takut kepada Alloh dengan membuktikan tindakan- kelakuan empat perkara; 1.Baiknya pergaulan, 2. Berembuk yang baik pada orang-orang, 3. Munguatkan pendirian dan 4. Menyerahkan segala nasib pada Allah……

b. Buku Khutbah oleh Khalid Abri II, 1985

Buku 20 khutbah Jum'at Khalid Abri II disusun (kembali) oleh Abdullah Said, terdiri dari 233 halaman yang ditulis dengan tulisan Arab dan Latin dengan menggunakan Bahasa Arab dan Indonesia. Ukuran kertas ½ kwarto. Adapun sebagian teks tertulis:

ان الحمد لله نحمده ونستعينه و نستغفره. ونعوذ به من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا. من يهد الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. اشهد ان لا اله الاالله وحده لا شريك له، واشهد ان محمدا عبده و رسوله، اللهم صل وسلم وبارك على نبيك ورسولك محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

اما بعد. فأوصيكم عباد الله ونفسى بتقوى الله فقد فاز المتقون. قال الله تعالى فى كتابه الكريم: يا أيها الذ ين أمنوا لا تتبعوا خطوات الشيطان. ومن يتبع خطوات الشيطان فإنه يأمر بالفخشاء والمنكر.

Hadirin Sidang shalat Jum'ah yang berbahagia.

Marilah kita tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah dengan mengamalkanperintah-perintah-Nya sebanyak mungkin dan menjauhi segala laranganNya tanpa kecuali diantara setiap perintah dan larangan Allah dimulai dengan kata seru dan panggilan. Yaitu:

يا أيها الذ ين أمنوا..

Artinya: Hai orang-orang yang beriman!...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata-kata yang baik, sopan dan santun merupakan penggalang persahabatan dan kesetiakawanan, sedangkan kata kata yang busuk, kata-kata yang tak sopan menimbulkan kemarahan si pendengar dan menimbulkan permusuhan sebagai pengadu domba. Dengan demikian jelaslah sudah kata-kata yang buruk itu sebagai setan musuh kita.

Bagian akhir khutbah kedua…

Sidang shalat Jumat yang berbahagia!

Marilah kita selalu bertaqwa kepada Allah dan selalu pula ingat bahwa setan itu musuh kita yang sebenarnya.. [8]

c. Buku *Khutbah Zādu al-Muttaqīn* Karya Ustad Ahmad Sunarto.

Ahmad Sunarto dari Rembang Jawa Tengah menulis khutbah berbahasa Arab dan Jawa dengan tulisan Arab dan pegon dengan judul buku Khutbah Jum'ah *Zādu al-Muttaqīn*. Dalam buku itu, tahun penanggalan menunjuk 1417 H (1997) setebal 199 halaman. Buku ini berisi 25 judul materi khutbah yang terdiri dari 21 khutbah pertama dalam salat Jum'at, 2 judul khutbah Hari Raya *'Id al-Fiṭri* dan *'Idul aḍha*, dan 2 model khutbah terakhir/kedua untuk setiap Jum'at.

Sebagian teks bahasa Jawa dengan tulisan pegon dalam khutbah Jum'at "Nerangake Menyambut Tahun Baru Hijriyah", sebagai berikut:

[8] Abdullah Said, *20 khutbah Jum'at Khalid Abri II*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1985),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَارَا جَمَاعَهْ جُمْعةْ اِغْكَغْ مِيْنُولْيَا!مُوغْكاَ كِيْتاَ سَا رَ ّغْ2 نِغْكَاتَاكَنْ تَقْوَى كِيتَا دُومَاتَغْ اللهْ تَعَالَى، دَالَمْ اَرْتِى، كِيْتَا غْلَامْقَاهِى فَرِينْتَاهْ 2اِيْفُونْ اللهْ، تُوِينْ نَبِيْهِىْ دَا تَغْ ْ سَدَايَا اَوِيْسَانِيْفُونْ، كَنْطِى تَقْوَى، كِيْتاَ بَدَىْ وِيْلَوْجَغْ وَونْتَنْ اِغْ دُنْيَا تُوِوينْ وَونْتَنْ اَخِيْرَةْ.[9]

d. Buku Khutbah Jum'ah Lengkap Setahun Karya Kiai Ahmad *Sa'īd Asrāri*

Buku ini terdiri dari 286 halaman yang terbagi atas 68 judul; 60 judul khutbah Jum'ah, 1 khutbah akhir tiap Jum'ah, 1 khutbah *'Id al-Fiṭri,* 1 *khutbah 'Id al-Naḥri*, 1 khutbah untuk 2 hari raya, 1 khutbah *Istisqā'*, 2 khutbah Gerhana Matahari dan Bulan,1 khutbah Nikah.

Sebagian teks berbahasa Jawa dengan tulisan pegon dalam Khutbah *Fī Faḍli Lā ilāha illā Allah*, sebagai berikut:

حَاضِرْينَ الْكِرَامْ، سِيْدَاغْ جُمْعَةْ اِغْكَاغْ كِيْطَا مَوْلْيَاءَكَنْ، مَاغْكَا كِيْطَا تَانْسَاهْ سَامِى تَقْوَى اللهْ، كَانْطِى غْلَامْقَاهِى اِيْسِى لَنْ مَعْنَى نِيْقُونْ كَلِمَةْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ، اَتَكَسْ مبَوْتَنْ وَونْتَنْ اِغْكَغْ دِيْقُونْ سَمْبَهْ كَنْطِىْ حَقْ كَجَاوِىْ كُوسْتِى اللهْ تَعاَلَى قِيَامْبَاءْ.[10]

e. Buku Khutbah Jum'ah Al-ḥikmah al-Bālighah karya Muhammad *Nafīs Miṣbāḥ* Bangilan Tuban.

Buku ini terdiri dari 3 Jilid. Buku Jilid ke-3 terdiri dari 252 halaman yang memuat 39 materi khutbah. Sebagian teks berbahasa Jawa dengan tulisan pegon. Dalam khutbah " Akhir Zaman" , sebagai berikut:

---

[9] Ahmad Sunarto, *Khutbah Jum'ah Zādul Muttaqīn,* (Surabaya: Al Miftah, 1417H), 6

[10] Ahmad Sāid Asrāriy, *Faḍīlah Khutbah Jum'ah Lengkap Setahun,* (Surabaya: Al Miftah, 1996), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَارَا حَاضِرِينْ اِ غْكَغْ مِنُوْلْيَا ! مَوغْكَا سَامِى سَا رَ ّغْ2 نِينْدَاأَكَى فَرِينْتَاهْ اِيْفُونْ اللهْ لَنْ ّنِيْهِىْ لاَرَغَانْ اِيْفُونْ اللهْ. مُوغْتْكَا سَامِى ّبْرْفِكِرْ\ اَ ّغْنْ2 دَا ّتغْ ّكَدَادَوْسَانْ 2 اِغْكَغْ ّتْرْجَادِى وَونْتن اِغْ كَانَنْ كِيْرِى كِيْطَا ّسدَايَا لَنْ وَونْتّنْ اِغْ اَنْتَاوِيسْ كِيْطَا ّسدَايَا.[11]

Dari beberapa fakta diatas dapat diketahui bahwa teks manuskrip yang dibacakan dalam khutbah Jum'at adalah pernyataan yang bukan permainan dalam agama Islam; tetapi pernyataan yang bernilai sebagai rukun atas nama agama Islam yang wajib dilaksanakan.

B. Pengetahuan Kebudayaan K. H.Ma'shum Ja'far tentang Agama Islam dan Pembangunan Nasional.

1. Pengertian Pengetahuan Kebudayaan , Agama Islam dan Pembangunan Nasional.

a. Pengetahuan Kebudayaan

Pengetahuan kebudayaan adalah system budaya yang digunakan sebagai pedoman untuk bertindak dan menginterpretasi lingkungannya, baik pengetahuan itu dimiliki oleh individu ataupun kelompok masyarakat yang terdiri dari nilai dan norma. Parsudi Suparlan sebagai antropolog menulis:

> Telah saya kemukakan bahwa kebudayaan adalah pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat tersebut. Jika kebudayaan adalah sebuah pedoman hidup bagi kehidupan masyarakat, kebudayaan tersebut harus berupa pengetahuan dan

[11] Muhammad *Nafīs Miṣbāḥ. Khutbah Jum'ah Al Ḥikmah Al Bālighah III,* (Tt: Maktabah wa *maṭba'ah al-Miṣbāḥ*, tt), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keyakinan-keyakinan, dan tidak mencakup yang namanya kelakuan ataupun hasil kelakuan, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Koentjaraningrat; karena kelakuan dan hasil kelakuan adalah produk-produk dari kebudayaan.[12]

Sebagai pedoman hidup. pengetahuan kebudayaan itu terdiri dari nilai dan norma. K. Bertens menulis:

> Setidak-tidaknya dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya *sesuatu yang baik*….Nilai selalu mempunyai konotasi positif. Sebaliknya, sesuatu yang kita jauhi, sesuatu yang membuat kita melarikan diri…. Adalah lawan dari nilai, adalah "non –nilai". [13]

Dengan norma, kita maksudkan aturan atau kaidah yang dapat kita pakai sebagai tolak ukur untuk menilai sesuatu… Ada tiga macam norma umum yaitu norma kesopanan (etiket), norma hukum dan norma moral.[14].

Namun etiket hanya menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah perilaku kita sopan atau tidak. Norma moral menentukan apakah perilaku kita itu baik atau buruk dari segi etis.[15]

Sedangkan norma hukum adalah aturan yang terwujud dalam perintah atau larangan yang direncanakan dan diumumkan yang datang dari penguasa yang

---

[12] Parsudi Suparlan, "Penelitian Agama Islam; Tinjauan Disiplin Antropologi" dalam M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tinjauan Antar Disiplin ilmu*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2001), 181
[13] K. Berten, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 139.
[14] Ibid, 148.
[15] Ibid, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwibawa untuk kepentingan bersama.[16] Anggota masyarakat yang melanggar, ia mendapat sanksi yang keras, yang kadang-kadang secara tidak langsung dipermalukan.[17]

a. Agama Islam

Agama Islam dalam penelitian ini adalah pedoman hidup manusia yang diyakini berasal dari Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad. baik yang menyangkut akidah, syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlaq

b. Pembangunan Nasional

Pembangunan dalam penelitian ini adalah pedoman hidup dalam merekonstruksi umat manusia, baik material maupun spiritual. Ruslan Abdulgani menulis:

> Pembangunan didalam arti rekonstruksi dibidang material dan spiritual. Tuntutan- tuntutan itu jang didasari pula oleh kenjataan-kenjataan sosial ekonomi dimana kita sebagai bangsa menghadapi tambahan djumlah penduduk jang berdjuta-djuta banjaknya, sedangkan penemuan dan pembukaan sumber penghidupan baru-baru tidak sepadan djumlah tambahannja dengan tambahan-tambahan penduduk itu, memerlukan suatu rencana jang tegas dan sadar.[18]

---

[16] Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek.* (Bandung: Pustaka Grafika, 1998). 167-169.
[17] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakrta: Penerbit Rajawali,1985), 196.
[18] Ruslan Abdulgani, *Pendjelasan Manipol dan Usdek*, (Medan: Penerbit Madju, 1961), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan Nasional adalah pembangunan atas kehendak seluruh lapisan bangsa Indonesia. Roeslan Abdulgani selaku Ketua Pembina Dewan Revolusi tahun 1960, menulis:

> NASIONAL : Karena pola tersebut harus menggambarkan keinginan seluruh daerah dan seluruh lapisan dan golongan bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Penebaran projek pembangunan mendjamin sifat nasional Indonesia, sehingga ekonomi tidak perlu dibentuk diatas tuntutan-tuntutan jang tidak bermanfaat.[19]

Pembangunan Nasional sebagai kehendak rakyat Indonesia itu tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam GBHN tahun 1983 Bab I ayat 1 menyatakan:

> Garis-Garis Besar Haluan Negara adalah suatu haluan negara dalam garis besar sebagai pernyataan kehendak rakyat yang pada hakikatanya adalah pola umum Pembangunan Nasional yang ditetapkan oleh Majlis Permusyawaratan Rakyat. [20]

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dalam wilayah Negara Indonesia dengan tujuan mencapai masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan Nasional sebagai perwujudan dari Pembukaan UUD 1945 alenea II, yaitu tercapainya

---

[19] Djawatan Penerangan R.I. Propinsi Jawa Timur, *Doktrin Revolusi Indonesia*, (Surabaja: P.T. Persahabatan Press, 1965), 512.

[20] MPR RI 1983, *Ketetapan-ketetapan MPR Republik Indonesia 1983, Hasil Sidang tanggal 1 s/d 11 Maret 1983*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1983), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang berlandaskan dasar Negara yaitu Pancasila dan UUD 1945..[21]

Pembangunan Nasional dirancang secara berencana. Dalam era Presiden Soeharto, Pembangunan Nasional terbagi atas: Pembangunan Jangka Panjang (25 tahun), Pangka Menengah (Repelita, Rencana Pembangunan Lima Tahun) dan Pembangunan Jangka Pendek (Satu tahun APBN). Pembangunan Jangka Panjang Tahap Pertama (PJPT I) dengan Sasaran: 1). Bidang Ekonomi. 2). Bidang Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya. 3). Bidang Politik, 4). Bidang Pertahanan Keamanan. [22]

Dalam bidang politik, Repelita IV dalam PJPT I, Asas Tunggal Pancasila dicanangkan sebagai Arah dan Kebijakan Pembangunan Umum, baik bagi organesasi politik maupun organesasi kemasyarakatan. Point 3 dalam Repelita IV menyatakan:

> Dalam rangka ini dan demi kelestarian dan pengamalan Pancasila, kekuatan kekuatan sosial politik khususnya partai politik dan Golongan Karya harus benar benar menjadi kukuatan sosial politik yang hanya berasaskan Pancasila sebagai satu-satunya asas. [23]

Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II) diawali dari Pelita VI dimulai tanggal 1 April 1994 - 31 Maret 1999 selama 25 tahun yang merupakan

---

[21] Ibid, 54-55.
[22] Ibid, 66-68
[23] Ibid, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal bangsa Indonesia memasuki proses Tinggal Landas menuju tercapainya masyarakat yang maju, adil, makmur dan mandiri.

2. Agama Islam dan Pembangunan Nasional Menurut K.H. Ma‘shum Ja‘far.

Menurut K. H. Ma shum Ja far, Agama Islam adalah agama yang benar sebagaimana agama yang dibawa ulama pewaris para nabi, khususnya Nabi Muhammad, kemudian disebarkan oleh para ulama pewaris para nabi. Agama Islam yang benar itu tetap beriman dan taqwa kepada Allah dalam segala waktu dan tempat. Adapun nilai kebenaran baginya itu tercantum dalam teks Khutbah Pembangunan sebagai berikut:

a. Iman dan taqwa

Iman dan taqwa kepada Allah adalah nilai yang tertinggi menurut agama Islam, K.H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan yang terjemahnnya sebagai berikut:

> Selanjutnya, Wahai Hamba Allah! Wahai saudara kami yang mulia! Bertaqwalah kepada Allah dengan sesungguhnya, dan janganlah meninggalkan dunia kecuali kamu sekalian menjadi orang Islam. Para hadirin kaum muslimin dan muslimat yang sedang melaksanakan ibadah Jum’at yang berbahagia. Pertama-tama kami mengajak kepada diri kami sendiri dan kepada kalian semua. Tiada lain hanya mari kita bersama-sama agar kita meningkatkan taqwa kepada Allah, yaitu tunduk atas segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah segala perintah Allah dan larangan dari Allah dari Allah Yang sudah diutuskan kepada yang terhormat Nabi besar Muhammad SAW. (Lembar 1 rechto, baris 7 - 14)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama sebagai penerus Nabi Muhammad dan para nabi sebelumnya. K.H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan dalam Manuskrip Khutbah Pembangunan (MKP), lembar 1 rechto, baris 14- 16 yang terjemahnya sebagai berikut:

> Sekarang yang dilanjutkan oleh para alim ulama, sebab alim ulama adalah pewaris para nabi; jika tiada ulama maka manusia itu menjadi rusak bagaikan binatang ternak.

Ketika hidup di dunia, manusia muslim bertujuan menjadi *Ḥusnu al-khātimah* sebagai tujuan hidup manusia di dunia. K.H. Ma shum Ja far menyatakan dalam Manuskrip Khutbah Pembangunan (MKP) Lembar 1 rechto, baris 16- 19 yang terjemahnya.

> Para hadirin yang mulia. Semoga saya pribadi bersama saudara semuanya mendapatkan taufiq dan hidayah dari Allah Subhanahu wa Ta‘ala. Semoga cocok dengan wasiat dari Allah. Janganlah meninggalkan dunia kecuali kamu sekalian dalam keadaan muslim. Maksudnya, Janganlah sampai kamu sekalian itu mati kecuali mati sudah berada di dalam iman Islam, dan semoga *mati ḥusnu al-khātimah*.

b. Pembangunan Nasional

Menurut K.H. Ma‘shum Ja‘far, Pembangunan Nasional berdasar Pancasila dan UUD 1945 dengan sasaran Pembangunan di segala bidang yang empat, yaitu ekonomi, sosial, pendidikan, akhlak al-karimah dan lain sebagainya, K.H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan dalam MKP Lembar ke-1 rechto baris 21-23; dan rechto 2, baris ke- 1- 3 yang terjemahnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Para hadirin yang yang mulia. Setelah kita bertaqwa bersama-sama, selanjutnya kita diperingatkan melalui khutbah di dalam tahun Repelita IV ini, pemerintah masih sibuk mengadakan pembangunan di segala bidang atau lapangan; membangun ekonomi, membangun sosial, membangun pendidikan, dan lain sebagainya. Juga tidak ketinggalan membangun akhlaq, agar menjadi manusia yang berakhlaq mulia, akhlaq al-karimah.

Pada hakekatnya, Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya berdasar Pancasila dan UUD 1945. K.H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan dalam MKP lembar ke-2 rechto, baris ke-3- 7 yang terjemahnya:

> Menurut program pemerintah; pembangunan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila, menurut Undang-undang Dasar Negara 1945, seperti lagu kebangsaan. Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya. Sebagaimana Kanjeng Nabi berkata: Saya diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq. Saya diutus oleh Allah agar menyempurnakan akhlaq manusia

Tujuan Pembangunan Nasional adalah masyarakat adil dan makmur. K. H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan dalam MKP. Lembar ke-3 rechto baris 22 dan lembar ke-4 rechto, baris 1- 5 dengan terjemahnya:

> Para hadirin, Jika rakyat bangsa Indonesia sampai para pemimpin telah seperti yang dimaksud dalam bertaqwa kepada Allah, insya Allah tentu akan menuju kearah keadilan, kemakmuran dan kenteraman, murah sandang, murah pangan aman tenteram, karena rakyat bersama-sama beribadah kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hubungan Agama Islam dan Pembangunan Nasional

Menurut K.H. Ma‘shum Ja‘far, Agama Islam sebagai fondamen dalam Pembangunan Nasional yang berdasar Pancasila dan UUD 1945. Iman dan taqwa sebagai dasar pembangunan manusia seutuhnya. Ia menyatakan dalam MKP Lembar ke-2 rechto, baris 8-13 yang terjemahnya.

> Hadirin yang mulia. Semua pembangunan tadi tiada dapat berhasil, jika para pelaksana, atau para petugas-petugasnya itu belum dibangun mental jiwanya terlebih dahulu. Dibangun sendiri dengan isi taqwa kepada Allah yang maha Suci dan Maha luhur. Sebab *Fa al-taqwā asās al-‘amal* (maka taqwa adalah dasar amal/perbuatan. Taqwa itu sebagai pondasi atau fondamen segala bidang pembangunan duniawi.

Pembangunan adalah amal. Jika dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pembangunan nasional itu menjadi amal salih. MKP. Lembar ke-2 rechto, baris 12- 20 dan . Lembar ke-3 rechto, baris 1- 3. Yang terjemahnya:

> Sebab *Fa al-taqwā asās al-‘amal* (maka taqwa adalah dasar amal perbuatan. Taqwa itu sebagai pondasi atau fondamen segala bidang pembangunan duniawi. jika tidak disertai dengan jiwa taqwa maka akan amblas, kurupsi, tidak terwujud. Pembangunan ukhrawiyah, bila tidak disertai dengan jiwa taqwa, maka tidak akan berhasil menjadi amal akhirat sebagai amal shalih. Karena jiwa taqwa tidak akan berani bertindak khiyanat. Karena sesungguhnya Allah Ta‘ala itu mengetahui khianatnya mata, dan dan apa yang tersembunyi dalam dada. Allah itu mengetahui, melihat khianat mata, dan sesuatu yang dirahasiakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati (sesungguhnya Allah itu tidak melihat atas rupa dan badanmu). Akan tetapi tuhan melihat atas hatimu *(al-Hadith au kamā qāla)*. Artinya: Gusti Allah tidak melihat postur tubuh kita yang bagus, gagah. Tetapi Allah Ta‘ala melihat pandangan hatiku dan kalian semuanya; gerak gerik pandangan, perubahan arah pandangan kita. .

Menurut K. H. Ma‘shum, ia mendahulukan pembangunan batin dibanding dengan lahir. Ia menyatakan dalam MKP lembar ke-3 rechto, baris ke-12 yang terjemahnya:

Yang kita muliakan nabi Muhammad SAW berkata: *(Alā inna fī al-jasadi muḍghatan; idhā ṣaluhat ṣaluḥa al-jasadu kulluhu, alā wahiya al-qalbu. Wa idhā fasadat fasada al-jasadu kulluhu; alā wahiya al-qalbu. Rawāhu al-Bukhāri wa Muslim).* Artinya: Ingat bahwasanya di dalam itu terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu bagus, maka sekujur badan itu bagus semua. Jika segumpal daging itu itu rusak, maka sekujur badanpun juga rusak. Ingatlah ! itulah hati. *Wa in aradta hifẓa al-jawārih fa ‘alaika bi taṭhīri al-qalbi. Al-qalbu sayyidu al- jawāriḥi.* Artinya. Jika kita mau menjaga anggota badan itu ingin menjadi baik menurut Allah, maka perlu dioperasi mental hati dengan alat kalimat *Lā ilāha illa Allāh*, Muhamadun rasūlu Allah (pen: artinya. Tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah), dengan menggunakan rasa, dengan cara berguru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut K.H. Ma‘shum, Allah membuat aturan atau norma agama Islam bahwa jika manusia beriman dan bertaqwa akan diberi balasan berkah di bumi. Menurut K.H. Ma’shum menyatakan dalam MKP Lembar ke-3 rechto, baris ke-13-21, dan Lembar ke-4 rechto, baris ke- 1-5 yang terjemahnya:

> Para hadirin yang mulya. Jika para petugas negara dan rakyatnya sudah sama-sama bertaqwa kepada Allah Ta‘ala dengan sesunguhnya seperti firman Allah (*Walau anna ahlu al-qurā āmanū wa al-taqaw lafataḥnā ‘alaihim barakātin minaal-samāi wa al-arḍi, wa lākin kadhdhabū fa akhadhnāhum bimā kānū yaksibūn).* Artinya: Dan jika sesungguhnya penduduk desa dalam negara itu bersama-sama iman-percaya kepada Allah, seluruhnya dan taqwa kepada Allah. Maka pasti saya Allah membuka terhadap keberkahan dari langit dan bumi, namun kebanyakan manusia itu mendustakan kepada Allah. Maka saya Allah memberikan siksa kepada orang-orang penduduk desa dalam negara tersebut karena manusia dari penduduk desa dalam negara dalam tindakan dan kelakuannya sendiri. Para hadirin, Jika rakyat bangsa Indonesia sampai para pemimpin telah seperti yang dimaksud dalam bertaqwa kepada Allah, insha Allah tentu akan menuju kearah keadilan, kemakmuran dan kenteraman, murah sandang , murah pangan aman tenteram, karena rakyat bersama-sama beribadah kepada Allah *Subhānahū wa Ta‘ālā. Āmin yā rabba al-‘ālamīn.*

Jika umat manusia menolak untuk bertaqwa, maka Allah membalik nikmat menjadi siksa. K. H. Ma‘shum Ja‘far menyatakan dalam M. K. P. Lembar ke-4 rechto, baris ke- 6- 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wā qāla Ta'ālā fī kibābihī al-'azīz: Wa ḍaraba Allahu mathalan qaryatan kānat 'āminatan Muṭmainnatan ya'tīhā rizquhā raghadan min kulli makānin fakafarat bi'an'umi al-Allahi fa'adhāqahā Allahu libāsa al-jū'i wa al-khaufi bimā kānū yaṣna'ūn). Artinya: Gusti Allah sudah memberikan contoh sebuah desa dalam negara Makkah yang aman, tenteram, rizki melimpah dari segala jurusan. Seandainya penduduk tersebut, warga desa itu berlaku kufur, acuh tak acuh kepada gusti Allah, maka gusti Allah akan memberikan siksa, selanjutnya desa tersebut akan terjadi kekurangan, kemelaratan tujuh tahun tiada hujan dan tiada tumbuhan, manusia akan mati karena manusia di desa itu makan tulang dan bangkai dan sejenisnya, serta hatinya selalu merasa takut hidupnya tiada tentram, yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri..

Ia berpesan agar tetap iman dan taqwa agar selamat di dunia dan di akhirat dengan jalan ikhtiyar. Ia menyatakan dalam M. K. P Lembar ke-4 rechto, baris ke- 16-21 dan lembar ke-5 rechto, baris ke-1-6 yang salinan dan terjemahnya.

fayā ikhwāni rahimakumu allāhu: Ṭahhirū 'anfusakum min al-'auzāri wa kammilūhā (Maka, wahai para saudaraku yang dikasihi Allah: Bersihkan dirimu dari segala beban dan sampurnakan). *Bimakārim al-'akhlāqi, wa aḥāsin al-a'māli. Faqad qāla allāhu ta'ālā waman yattaqi* (dengan akhlaq yang mulia dan amalan yang baik. Sesungguhnya Allah yang maha luhur telah berfirman: barang siapa bertaqwa *allāha yaj'al lahū makhrajan wayarzuqhu min ḥaithu lā yaḥtasibu, waman yatawakkal* (kepada Allah, maka Allah itu sedang memberi jalan keluar dan memberi rizqi yang tiada terduga; dan barang siapa bertaqwa) *'alā allāhi fahuwa ḥasbuhu.* (kepada Allah maka orang tersebut berada dalam jaminanNya). Para hadirin yang mulya. Khutbah terakhir. Marilah bersama-sama membersihkan jiwa kita dari segala kekotoran lahir-batin dan melakukan tindakan budi pekerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luhur yang disertai dengan amal yang salih. Lebih lagi menambah taqwa kepada Allah sebagaimana firman Allah: Barangsiapa taqwa kepada Allah, tentu gusti Allah akan memberi pahala rizqi yang tiada tersangka-sangka, dan barang siapa tawakkal pasrah diri kepada Allah setelah ikhtiyar, tentu Allah akan memberikan kecukupan kebutuhan. *Amīn āmīn āmīn yā rabba al-'alamīn.*

4. Tempat dan waktu khutbah

Khutbah ini dibacakan pada awal Repelita IV atau 1984 yang dikhutbah pada masjid Baitus Solihin Kedungcangkring dan Masjid Pondok Darul Ulum Jombang. Dalam manuskrip rechto ke-1 itu tertulis:

فَرَا رَاوُوْهْ اِغْكَغْ مِيْنُوْلْيَا. سَأْ سَمْفُوْنِيْفُوْنْ كِيْتَا تَقْوَى بَرْسَمَا. لاَنْتَاسْ دِيْ فَرِيْغَتْكَنْ كَالاَيَانْ خُطْبَهْ وُوْنْتَنْ سَأ لَبَتْ اِيْفُوْنْ تَهُوْنْ رَفَلِيْتَا كَاأَمْفَتْ فُوْنِيْكَا. فَمَرِيْنْتَهْ سَاوَكْ سِيْبُؤْ غَاوُوْنْتَنَاكَنْ فَمْبَاغُوْنَانْ وُوْنْتَنْ اِغْ سَكَالاَ بِيْدَاغْ تُوِيْنْ لاَ فَاغَنْ. مَمْبَاغُوْنْ اِيْكُوْنُوْمِىْ. مَمْبَاغُوْنْ سُوْسِيَالْ مَمْبَاغُوْنْ فَنْدِيْدِيْكَانْ. دَانْ لاَيَنْ 2 سبَاَكِيْبَا.

Artinya:

Para hadirin yang yang mulia. Setelah kita bertaqwa bersama-sama, selanjutnya kita diperingatkan melalui khutbah di dalam tahun Repelita IV ini, .[24] pemerintah masih sibuk mengadakan pembangunan di segala

[24] Pada masa itu, Pelita IV (1 April 1984 – 31 Maret 1989) direncanakan. Pada Pelita IV lebih dititik beratkan pada sektor pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin industri itu sendiri. Hasil yang dicapai pada Pelita IV antara lain swasembada pangan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil memproduksi beras sebanyak 25,8 ton. Hasilnya Indonesia berhasil swasembada beras. Kesuksesan ini mendapatkan penghargaan dari FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) pada tahun 1985. hal ini merupakan prestasi besar bagi Indonesia. Selain swasembada pangan, pada Pelita IV juga dilakukan Program KB dan Rumah untuk keluarga.Lihat : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Pembangunan_IV , 27 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang atau lapangan; membangun ekonomi, membangun sosial, membangun pendidikan, dan lain sebagainya

Berdasar wawancara dengan bapak Saidun Fiddaroini, anak dari K.H. Ma‘shum Ja‘far tentang tempat ayahnya berkhutbah. Ia menyatakan bahwa ayahnya itu mempunyai kegiatan rutin dan khutbah Jum‘at di Pondok Pesantren K. H. Musta‘in Romli, mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Jombang dan sesekali ayahnya berkhutbah di Masjid Baitus Sholihin Kedungcangkring. [25]

Dari fakta-fakta diatas dapat diketahui bahwa manuskrip Khutbah Pembangunan diselenggarakan dalam khutbah Jum’at di masjid pada awal Repelita IV tahun 1984. Sesuai dengan Repelita yang bermula dari tanggal 1 April 1984 sampai dengan 31 Maret 1989, yang merupakan pernyataan-pernyataan yang serius dalam agama Islam.

5. Pengetahuan Kebudayaan Milik K.H. Ma‘shum Ja‘far

Pengetahuan kebudayaan KH Ma‘shum Ja‘far sebagai pedoman hidup yang terdiri dari nilai dan norma sebagai berikut:

a. Nilai

K. H. Ma‘shum Ja‘far dalam hidupnya memberikan nilai baik terhadap:

[25] Saidun Fiddaroini, (56) tahun), “*Wawancara*,” di Rumah KH Ma’shum (al-marhum), 11-11-2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Agama Islam yang terdiri dari akidah, ibadah, amal salih dan akhlaq yang mulia.

2). Pembangunan Nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945.

b. Norma

K. H. Ma‘shum berpengetahuan bahwa: 1). Umat Islam wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam bidang akidah, ibadah, amal salih dan akhaq yang mulia. 2). Umat Islam wajib meniatkan iman dan taqwa dalam Pembangunan Nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945, dengan alasan Pembangunan Nasional adalah amal, dan Pembangunan Nasional dengan niat iman dan taqwa adalah amal salih.

c. Sanksi

Menurut pengetahuan kebudayaan K.H.Ma‘shum, sanksi atau hukuman yang diberikan oleh Allah kepada umat Islam yang meninggalkan iman dan taqwa, yaitu:

1). Allah SWT memberikan hukuman siksa di dunia dan akhirat kepada manusia yang tidak beriman dan bertaqwa kepadaNya.

2). Allah SWT membalik masyarakat adil dan makmur menjadi masyarakat hina karena meninggalkan iman dan taqwa kepadaNya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat diketahui bahwa K. H. Ma‘shum Ja‘far berpengetahuan kebudayaan bahwa agama Islam dan Pembangunan Nasional yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 itu bertujuan mencapai masyarakat adil dan makmur.

6. Perbandingan Pengetahuan Kebudayaan antara K. H. Ma‘shum Ja‘far, Presiden Soekarno dan Soeharto.

Sejarah Negara Indonesia digunakan sebagai kesatuan dalam perbandingan pengetahaun kebudayaan antara K. H. Ma‘shum Ja‘far, Presiden Soekarno dan Soeharto. tentang agama Islam dan pembangunan dalam Negara Indonesia. Pengetahuan kebudayaan yang terdiri dari nilai dan norma serta sanksinya. Adapun perbandingannya antara K. H. Ma‘shum Ja‘far, Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto sebagaimana dapat dilihat dibawah ini.

No	Nilai	Norma	Sanksi (hukuman)
K.H. Ma‘shum Ja‘far	1.Agama Islam 2.Pembangun-an Nasional menuju masyarakat Adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945.	Umat Islam wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam bidang akidah, ibadah, amal salih dan akhaq yang mulia. Umat Islam wajib meniatkan iman dan taqwa dalam Pembangunan Nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945, dengan alasan Pembangunan Nasional adalah amal, dan Pembangunan Nasional dengan niat iman dan taqwa adalah amal salih.	Allah memberikan sanksi kepada umat Islam yang meninggalkan iman dan taqwa, yaitu: 1.Allah SWT memberikan hukuman siksa di dunia dan akhirat kepada manusia yang tidak beriman dan bertaqwa kepadaNya. 2.Allah SWT membalik masyarakat adil dan makmur menjadi masyarakat hina karena meninggalkan iman dan taqwa kepadaNya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presiden Soekarno	1.Agama Islam 2.Pembangunan Nasional Berencana menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan Manipol USDEK	Negara memerintahkan kepada kepada semua Partai Politik untuk mengikuti Pembangunan berdasar Pancasila dan Manipol USDEK	Negara melarang partai Masyumi dan PSI karena menolak Pembangunan berdasar Pancasila dan Manipol USDEK , sebagai penolakan yang membahayakan negara
Presiden Soeharto	1.Agama Islam 2. Pembangunan nasional menuju masyarakat adil dan makmur berdasar Pancasila dan UUD 1945 yang murni konsekwen.	Negara memerintahkan semua Partai Politik dan Golkar, serta semua ormas menerima Pancasila sebagai asas dalam Pembangunan Nasional	Negara tetap melarang PKI dan menangkap kelompok Islam Warsidi Lampung karena menentang asas tunggal Pancasila.

7. Keunikan Pengetahuan Kebudayaan K.H. Ma‘shum Ja‘far.

Ketiganya, baik K.H. Ma‘shum Ja‘far, Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto mempunyai kesamaan pengetahuan kebudayaan bahwa agama Islam dan Pembangunan Nasional berdasar Pancasila itu bertujuan mencapai masyarakat adil dan makmur. Perbedaannya, K.H. Ma‘shum Ja‘far menfokuskan norma hukum agama Islam yang datangnya berasal dari Allah; sedang Presiden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soekarno dan Presiden Soeharto menfokuskan norma hukum Negara Indonesia yang datangnya berasal dari Pancasila dan UUD 1945.

C. Manuskrip Khutbah Pembangunan Sebagai Karya dan Sisa Artefak K.H. Ma‘shum.

Ketika saya mendatangi Rumah K.H. Ma’shum (al-marhum), di timur masjid Baitus Sholihin Kedungcangkring utara, saya bersama beberapa mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, Saidun Fiddaroini menunjukkan asli dan foto kopian lembaran-lembaran manuskrip khutbah karya ayahnya di skriptorium rumah K.H.Ma’shum Ja’far. Setelah saya membuka-buka, manuskrip Khutbah Pembangunan sebagai bagian dari karya ayahnya. Dia menyatakan bahwa manuskrip khutbah itu digunakan khutbah di masjid Darul Ulum pimpinan K.H. Musta‘in Romly Jombang dan di masjid Baitus Sholihin Kedungcangkring. Dalam kesehariannya, K. H. Ma’shum lebih aktif di Darul Ulum Jombang dibanding dengan keberadaanya di Kedungcangkring. [26]

Manuskrip khutbah, mulai dari khutbah Jumat kedua, khutbah dua Hari Raya dan khutbah Gerhana Matahari-rembulan ditulis oleh K.H. Ma‘shum Ja‘far dengan tanda aksara Arab م (huruf mim) pada akhir tulisan khutbah kedua tiap Jum`at. Aksara Arab م adalah singkatan dari kata مَعْصُوْمْ (Ma`shum) yaitu K.H. Ma’shum Ja‘far. Aksara م pada akhir tulisan itu adalah:

وَاسْئَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُاللهِ أَكْبَرْ م

[26] Saidun Fiddaroini (56) tahun), *Wawancara*, di Rumah K. H. Ma‘shum Ja‘far (almarhum) Kedungcangring, 11Nopember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. H.Ma‘shum Ja ‘far meninggal dunia 1998, sehingga manuskrip khutbah yang telah ditulis dan digunakan dalam khutbah Jum’at itu sebagai sisa artefak lunak bertulis.

Dalam semiotika, pengetahuan kebudayaan K. H. Ma‘shum ini diperlakukan sebagai tanda yang dibandingkan dengan pengetahuan kebudayaan Presiden Soekarno dan Soeharto dalam rujukan unit sejarah Indonesia. Dengan perbandingan, maka keunikan kebudayaan dapat diketahui melalui semiotika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id